

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan yang terdiri dari pelayanan gawat darurat, rawat jalan dan rawat inap. Seiring pertumbuhan penduduk dan kemajuan perekonomian serta program pemerintah dalam menyelenggarakan jaminan kesehatan menunjukkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelayanan kesehatan (Rosalina, 2020). Hal ini dapat mempengaruhi peningkatan jumlah kunjungan pasien ke fasilitas pelayanan kesehatan. Rumah sakit dengan manajemen baik maka pelayanan yang diberikan juga maksimal kepada pasien. Faktor yang mendukung antara lain melalui peramalan kunjungan di masa mendatang. Peramalan kunjungan penting untuk mengatur sarana dan prasarana yang diperlukan serta kebutuhan sumber daya manusia.

Peramalan jumlah pasien dapat membantu manajemen dalam melakukan perencanaan yang strategis untuk memenuhi sarana dan prasarana seperti penambahan ruang tunggu pasien sampai membantu organisasi dalam mengambil keputusan dan untuk melakukan perhitungan terhadap penyediaan sarana dan prasarana yang efektif dan efisien (Sudarman, 2019).

Tidak tercapainya jumlah kunjungan pasien instalasi gawat darurat berikut terkait datanya.

Tabel 1.1 Data Jumlah Kunjungan Pasien IGD tahun 2020

NO.	BULAN	JUMLAH KUNJUNGAN	TARGET KUNJUNGAN	%CAPAIAN	%KENAIKAN DAN PENURUNAN
1.	Januari	3380	4060	83,25	-
2.	Februari	3169	4060	78,05	-6,24
3.	Maret	3441	4060	84,75	8,58
4.	April	1867	4060	45,98	-45,74
5.	Mei	2000	4060	49,26	7,12
6.	Juni	1688	4060	41,58	-15,60
7.	Juli	1003	4060	24,7	-40,58
8.	Agustus	1133	4060	27,91	12,96
9.	September	1082	4060	26,65	-4,50
10.	Oktober	1215	4060	29,93	12,29
<b>%Rata-Rata</b>				<b>41,62</b>	<b>-7,17</b>

Sumber : Laporan Kinerja Rumah Sakit X Tahun 2020

Tabel 1.1 menunjukkan data jumlah kunjungan pasien ke Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Tuluangung selama tahun 2020, mulai dari bulan Januari hingga Oktober. Data yang ditampilkan mencakup jumlah kunjungan per bulan, target kunjungan tetap setiap bulan sebanyak 4060 pasien, persentase capaian terhadap target, serta persentase kenaikan atau penurunan kunjungan dibandingkan bulan sebelumnya. Jumlah kunjungan tertinggi terjadi pada bulan Maret sebanyak 3441 pasien (84,75% dari target). Jumlah kunjungan terendah terjadi pada bulan Juli, hanya 1003 pasien (24,7% dari target).

Penurunan paling signifikan terjadi pada bulan April, yaitu turun sebesar -45,74% dibanding bulan Maret. Kenaikan tertinggi terjadi pada bulan Maret, yaitu meningkat 8,58% dibanding bulan Februari. Persentase rata-rata capaian terhadap target adalah 41,62%, jauh di bawah target bulanan. Persentase rata-rata kenaikan/penurunan menunjukkan penurunan rata-rata sebesar -7,17% per bulan. Secara umum, data ini menunjukkan tren penurunan signifikan jumlah kunjungan

IGD sepanjang tahun 2020, terutama setelah bulan Maret, kemungkinan besar dipengaruhi oleh awal pandemi COVID-19 dan penerapan pembatasan sosial.

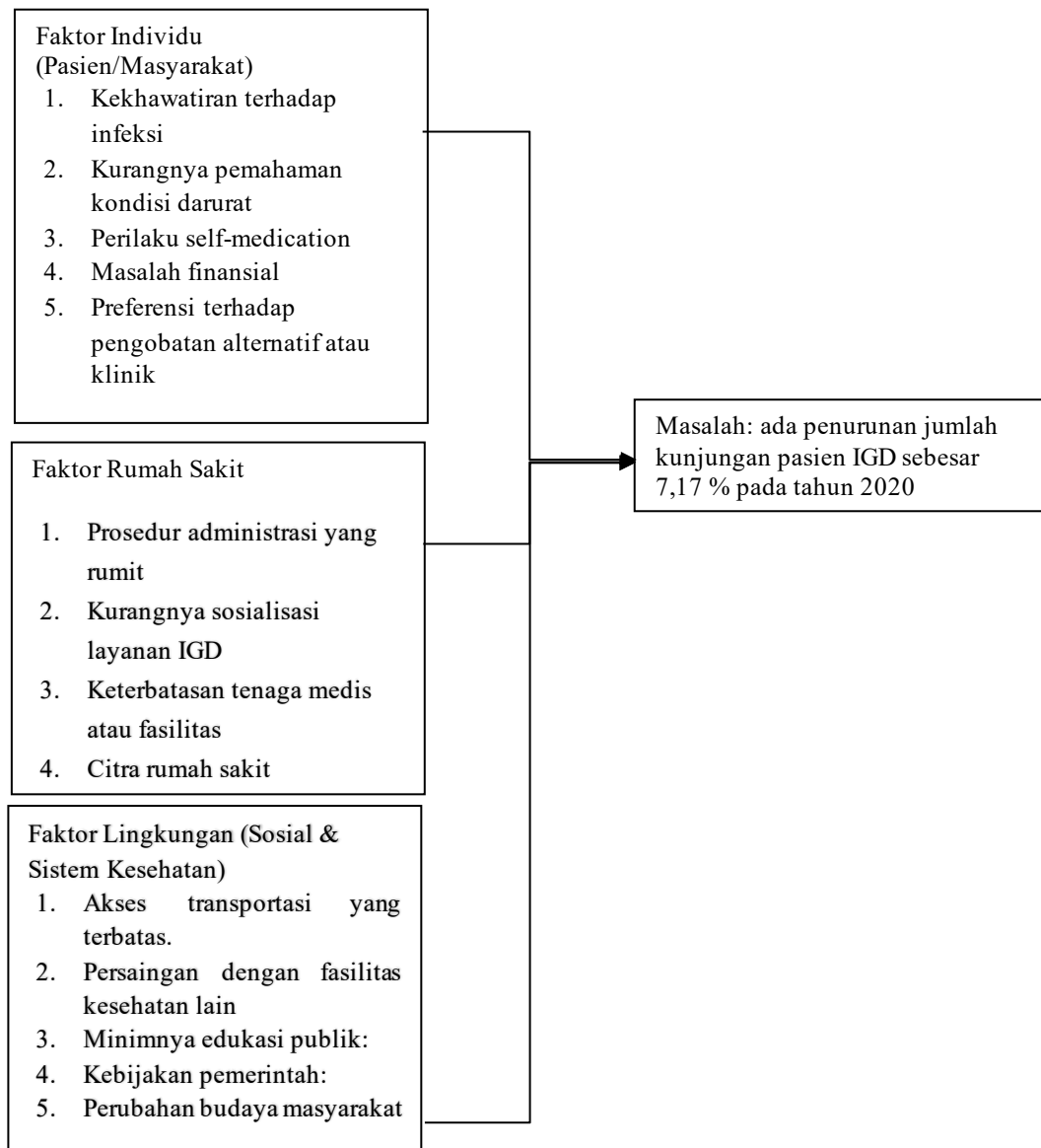
Meskipun pandemi COVID-19 telah resmi dinyatakan berakhir, dampaknya terhadap pola kunjungan pasien ke fasilitas kesehatan, khususnya Instalasi Gawat Darurat (IGD). Penurunan kunjungan masih memberikan pengaruh yang signifikan. Data tahun 2020 menunjukkan penurunan tajam jumlah kunjungan ke IGD. Penurunan pada saat itu sangat wajar karena adanya pembatasan sosial, kekhawatiran masyarakat terhadap risiko penularan di rumah sakit, serta imbauan pemerintah untuk menunda kunjungan yang tidak bersifat darurat.

Namun, dalam konteks saat ini, tren kunjungan pasien ke IGD diharapkan kembali stabil atau bahkan meningkat, seiring dengan pemulihan sistem kesehatan dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya penanganan cepat terhadap kondisi gawat darurat. Oleh karena itu, analisis data historis seperti tahun 2020 penting dilakukan sebagai pembandingan (baseline) untuk melihat sejauh mana kunjungan pasien IGD telah pulih, serta untuk mengevaluasi strategi pelayanan kesehatan dalam menghadapi situasi krisis di masa depan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Pada tahun 2020, Instalasi Gawat Darurat (IGD) mengalami ketidaktercapaian target jumlah kunjungan pasien yang telah ditetapkan. Kondisi ini menimbulkan berbagai implikasi terhadap perencanaan operasional dan alokasi sumber daya di IGD. Untuk memahami akar permasalahan ini, perlu dilakukan kajian mendalam guna mengidentifikasi kemungkinan faktor yang berkontribusi

terhadap rendahnya jumlah kunjungan. Identifikasi penyebab dapat dilihat pada gambar 1.1



Gambar 1.1 Kerangka Identifikasi Penyebab Masalah

#### 1. Faktor Individu (Pasien/Masyarakat)

- a. Kekhawatiran terhadap infeksi: Rasa takut tertular penyakit menular di rumah sakit, terutama pasca pandemi.

- b. Kurangnya pemahaman kondisi darurat: Tidak semua individu mampu mengenali gejala yang membutuhkan penanganan segera di IGD.
- c. Perilaku *self-medication*: Meningkatnya kecenderungan masyarakat untuk mengobati sendiri di rumah.
- d. Masalah *finansial*: Keterbatasan ekonomi menyebabkan pasien menunda atau menghindari kunjungan ke rumah sakit.
- e. Preferensi terhadap pengobatan alternatif atau klinik: Beberapa individu memilih pengobatan non-rumah sakit karena merasa lebih cepat atau murah.

## 2. Faktor Rumah Sakit

- a. Prosedur administrasi yang rumit: Waktu tunggu yang lama, birokrasi, dan syarat administrasi yang menyulitkan pasien.
- b. Kurangnya sosialisasi layanan IGD: Masyarakat tidak mengetahui jenis layanan atau prosedur yang tersedia di IGD.
- c. Keterbatasan tenaga medis atau fasilitas: Pasien merasa tidak mendapatkan pelayanan yang optimal atau cepat.
- d. Citra rumah sakit: Persepsi masyarakat terhadap rumah sakit tertentu (misalnya kurang ramah, tidak profesional, mahal, dll).
- e. Protokol COVID-19 yang masih ketat: Beberapa rumah sakit mungkin masih menjalankan protokol yang dianggap menyulitkan pasien.

## 3. Faktor Lingkungan (Sosial & Sistem Kesehatan)

- a. Akses transportasi yang terbatas: Terutama untuk masyarakat di daerah pinggiran atau yang tidak memiliki kendaraan pribadi.

- b. Persaingan dengan fasilitas kesehatan lain: Meningkatnya jumlah klinik atau layanan kesehatan primer di sekitar masyarakat.
- c. Minimnya edukasi publik: Kurangnya kampanye dari pemerintah atau pihak rumah sakit tentang pentingnya penggunaan layanan IGD secara tepat.
- d. Kebijakan pemerintah: Regulasi atau sistem rujukan yang membatasi pasien langsung datang ke IGD.
- e. Perubahan budaya masyarakat: Adanya kecenderungan masyarakat untuk “menunggu lebih sakit” baru mencari pertolongan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Tidak tercapainya target kunjungan IGD X Surabaya dalam penelitian ini pada tahun 2020. Pembahasan difokuskan pada analisis data kunjungan pasien yang telah tercatat, tanpa mempertimbangkan faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, pandemi, ataupun kondisi sosial-ekonomi masyarakat. Selain itu, metode peramalan yang digunakan dalam kajian ini dibatasi pada metode *Weighted Moving Average (WMA)* untuk memproyeksikan jumlah kunjungan pasien.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan data diketahui bahwa jumlah kunjungan pasien IGD RS X tidak mencapai target yang telah ditetapkan. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan apakah di tahun tahun berikutnya mencapai tsrget apa tidak. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana prediksi kunjungan pasien IGD RS X tahun 2025 menggunakan *Weighted Moving Average (WMA)*?

## **1.5 Tujuan**

### **1.5.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memprediksi kunjungan pasien IGD RS X Surabaya tahun 2025-2026 menggunakan metode *Weighted Moving Average (WMA)*

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi keseluruhan kunjungan pasien IGD RS X Tulungagung dari tahun 2025-2026
2. Mengidentifikasi jumlah kunjungan Pasien IGD RS X Tulungagung Tahun 2025-2026
3. Memprediksi kunjungan pasien IGD RS X Tulungagung 2025-2026 menggunakan *Weighted Moving Average (WMA)*

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Bagi Peneliti**

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan dan pemahaman terkait teknik peramalan dalam bidang pelayanan kesehatan, khususnya dalam menganalisis jumlah kunjungan pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD). Selain itu manfaat lain adalah untuk mengaplikasikan metode peramalan seperti *Weighted Moving Average*.

### 1.6.3 Manfaat Bagi Rumah Sakit

Manfaat penelitian ini bagi rumah sakit adalah untuk memprediksi kunjungan pasien IGD periode selanjutnya dan menentukan strategi peningkatan pasien IGD.

### 1.6.4 Manfaat Bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo

Manfaat penelitian ini bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo untuk bahan ajar, studi kasus, ataupun referensi tambahan dalam pengembangan kurikulum yang berkaitan dengan manajemen rumah sakit, epidemiologi, dan analisis data kesehatan. Selain itu, penelitian ini juga dapat mendorong civitas akademika untuk lebih aktif mengembangkan penelitian terapan yang bermanfaat langsung bagi dunia pelayanan kesehatan, serta mempererat kerja sama antara institusi pendidikan dengan fasilitas pelayanan kesehatan.